



Analisis Sektor Basis dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Tomohon

Analysis of the Basic Sector and Its Relationship to Economic Growth in Tomohon City

Yedija Agustina Ples^{1*}, Sherly Gladys Jocom¹, Yolanda Pinky Ivanna Rori¹

¹) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

* Korespondensi: yedijaples034@student.unsrat.ac.id

Kata kunci:

Kota Tomohon;
Pertumbuhan
ekonomi;
Sektor basis

Keywords:

Tomohon city;
Economic
growth;
Core sectors

Submit:

26 Agustus 2025

Diterima:

17 April 2026

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh keberadaan sektor-sektor unggulan, khususnya sektor basis. Namun, di Kota Tomohon belum terdapat kajian mendalam terkait sektor basis, daya saing, dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis di Kota Tomohon, mengukur daya saingnya, serta menganalisis hubungan antara pertumbuhan sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Metode yang digunakan meliputi analisis Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor basis, Shift Share untuk menilai daya saing, dan korelasi Pearson untuk menguji hubungan pertumbuhan sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat delapan sektor basis selama periode 2015–2024, dengan tujuh sektor tergolong unggul berdasarkan analisis Shift Share, kecuali sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Analisis korelasi mengungkapkan hubungan yang bervariasi antara sektor basis dan pertumbuhan ekonomi, dengan sebagian besar menunjukkan hubungan yang lemah. Temuan ini menegaskan bahwa keunggulan statistik suatu sektor belum tentu berbanding lurus dengan kontribusi riilnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan daerah perlu mempertimbangkan sektor yang tidak hanya unggul secara statistik, tetapi juga memiliki daya saing dan dampak nyata terhadap perekonomian lokal.

ABSTRACT

Regional economic growth is greatly influenced by the existence of leading sectors, particularly the base sector. However, in Tomohon City, there has been no in-depth study of the base sector, its competitiveness, and its contribution to the local economy. This study aims to identify the base sector in Tomohon City, measure its competitiveness, and analyze the relationship between the growth of the base sector and regional economic growth. The methods used include Location Quotient (LQ) analysis to determine the basic sectors, Shift Share to assess competitiveness, and Pearson correlation to test the relationship between the growth of the basic sectors and economic growth. The results of the study show that there are eight basic sectors during the period 2015–2024, with seven sectors classified as leading based on Shift Share analysis, except for the Electricity and Gas Supply sector. Correlation analysis revealed varying relationships between the base sector and economic growth, with most showing weak relationships. These findings confirm that the statistical superiority of a sector does not necessarily correlate with its real contribution to economic growth. Therefore, regional development planning should consider sectors that are not only statistically superior but also have competitiveness and a real impact on the local economy.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya saing suatu daerah. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, yaitu proses peningkatan kapasitas produksi yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional atau regional. Menurut Sukirno (2003), pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi, di mana keduanya saling mendorong dan memengaruhi secara timbal balik. Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, diperlukan strategi yang tepat dalam mengidentifikasi sektor-sektor kunci yang mampu menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai kontribusi sektor-sektor dalam perekonomian adalah analisis sektor basis. Sektor basis merujuk pada sektor-sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang dijual ke luar daerah, sehingga menghasilkan pendapatan eksternal yang masuk ke wilayah tersebut.

Tabel 1. Perkembangan Nilai PDRB Kota Tomohon Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015–2024 (dalam Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha/ Industri	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	342,7	361,7	379,2	399,2	419,9	419,3	420,7	452,7	481,5	508,9
Pertambangan dan Penggalian	241,2	169,3	271,7	254,9	302,9	316,0	300,3	314,5	326,7	331,7
Industri Pengolahan	166,23	173,45	182,06	197,14	195,38	194,83	204,44	216,58	228,41	239,11
Pengadaan Listrik dan Gas	7,27	7,86	8,24	8,46	8,93	9,47	9,89	228,41	239,11	216,58
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,79	14,50	14,54	14,84	15,04	15,36	15,68	16,01	15,95	16,46
Konstruksi	548,12	602,06	634,02	697,52	741,38	711,57	726,83	738,26	768,08	775,80
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	273,84	296,21	307,53	323,83	342,01	338,51	348,54	375,75	406,31	431,26
Transportasi dan Pergudangan	118,28	126,93	133,05	139,65	147,61	132,43	134,59	142,88	153,25	165,15
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	50,03	54,15	56,78	62,28	65,41	56,71	59,19	65,50	72,86	78,82
Informasi dan Komunikasi	94,39	102,51	110,25	118,75	127,96	136,95	141,53	153,70	162,25	173,60
Jasa Keuangan dan Asuransi	47,62	57,54	61,80	62,76	63,92	68,52	71,44	67,54	65,84	68,49
Real Estate	108,46	115,96	122,90	130,40	138,36	136,77	133,55	138,23	141,66	149,41
Jasa Perusahaan	1,07	1,16	1,25	1,35	1,46	1,44	1,44	1,51	1,63	1,75
Administrasi Pemerintahan, Pertahan dan Jaminan Sosial Wajib	153,34	164,75	170,14	179,14	178,61	183,42	183,13	186,90	192,35	211,40
Jasa Pendidikan	62,02	65,11	68,35	73,75	81,07	82,27	85,56	93,01	100,28	109,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	181,79	194,81	208,70	230,20	255,91	276,90	302,65	323,52	339,27	353,09
Jasa Lainnya	54,08	57,18	61,63	68,88	77,49	69,98	72,29	80,46	90,02	100,25
PDRB	2.464,34	2.565,30	2.792,17	2.963,09	3.163,46	3.150,49	3.211,88	3.378,01	3.557,70	3.726,48
PDRB Tanpa Migas	2.267,37	2.444,1	2.571,18	2.762,56	2.916,97	2.889,82	2.967,54	3.119,92	3.288,98	3.455,75

Sumber: BPS Kota Tomohon

Dari data tersebut, terlihat bahwa sektor konstruksi mengalami pertumbuhan paling signifikan selama periode 2015–2024, dengan nilai PDRB meningkat dari Rp548,12 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp775,80 miliar pada tahun 2024. Diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran, yang tumbuh dari Rp273,84 miliar menjadi Rp431,26 miliar, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, yang melonjak dari Rp181,79 miliar menjadi Rp353,09 miliar.

Di Kota Tomohon, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memang meningkat, tetapi kontribusinya masih lebih kecil dibanding sektor jasa dan konstruksi. Hal ini menandakan pergeseran ekonomi dari sektor primer ke sektor tersier. Karena itu, penting mengidentifikasi sektor basis sebagai penggerak utama ekonomi agar kebijakan pembangunan lebih tepat dan sesuai potensi daerah.

Namun, identifikasi sektor basis tidak cukup hanya lewat analisis *Location Quotient* (LQ). Daya saing juga perlu diperhatikan karena sektor dengan LQ tinggi belum tentu kompetitif jika pertumbuhannya stagnan atau menurun. Diperlukan kajian empiris untuk menemukan sektor basis yang memiliki keunggulan kompetitif dan benar-benar mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kurangnya informasi ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan dalam perencanaan pembangunan. Tanpa pemahaman yang jelas tentang sektor unggulan yang mampu menarik pendapatan dari luar daerah, ada risiko sumber daya dialokasikan secara tidak efisien dan kebijakan menjadi kurang tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan bukti empiris, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan strategis untuk merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang adaptif, efisien, dan fokus pada sektor yang memiliki daya ungkit tinggi.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menentukan sektor apa saja yang merupakan sektor basis dan untuk melihat daya saing setiap sektor pada Kota Tomohon. (2) Mengidentifikasi korelasi antara sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan yaitu: (1) Memberikan informasi mengenai analisis sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon. (2) Memberikan informasi mengenai korelasi antara sektor basis dan pertumbuhan perekonomian Kota Tomohon.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 yang dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder, yaitu data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Kota Tomohon dan data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Utara. Data ini diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), berbagai literatur serta situs resmi Kota Tomohon dan Provinsi Sulawesi Utara, serta sumber lainnya yang relevan. Untuk periode data yang akan diteliti, yakni periode dari tahun 2015-2024.

Konsep Pengukuram Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang menjadi objek penelitian: (1) Komponen penyusun indeks LQ; (2) Komponen pertumbuhan ekonomi. Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk menghitung indeks *Location Quotient* (LQ) guna mengidentifikasi sektor basis di Kota Tomohon yaitu:

- a. Nilai PDRB sektor tertentu di Kota Tomohon (dalam miliar rupiah)
- b. Total PDRB Kota Tomohon (dalam miliar rupiah)
- c. Nilai PDRB sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Utara (dalam miliar rupiah)
- d. Total PDRB Provinsi Sulawesi Utara (dalam miliar rupiah)

Variabel yang digunakan untuk melihat kecenderungan atau dampak dari keberadaan sektor basis terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon yaitu:

- a. Nilai total PDRB Kota Tomohon per tahun (dalam miliar rupiah)
- b. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon selama periode 2015- 2024.

Metode Analisis Data

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori sektor basis maupun non-basis di Kota Tomohon. Sektor basis adalah sektor yang mampu menghasilkan output lebih besar dari kebutuhan lokal dan memiliki keunggulan komparatif yang ditunjukkan dengan nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$), yang berarti sektor tersebut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga mengekspor produk atau jasanya ke luar daerah. Tujuan utama penggunaan LQ dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi penggerak utama (*leading sektor*) dalam struktur ekonomi Kota Tomohon, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada potensi lokal. Menurut Richardson (1978), metode ini memberikan gambaran awal tentang keunggulan komparatif suatu sektor. Rumus dari analisis LQ yaitu:

$$LQ = \frac{\left(\frac{v_i}{v_{tot}}\right)}{\left(\frac{V_i}{V_{tot}}\right)}$$

Keterangan:

LQ : Koefisien *location quotient*

v_i : Pendapatan sektor di Kota Tomohon

v_{tot} : Pendapatan total daerah Kota Tomohon

V_i : Pendapatan sektor di Provinsi Sulawesi Utara

V_{tot} : Pendapatan total Provinsi Sulawesi Utara

Terdapat 3 kategori dari hasil perhitungan analisis LQ, yaitu:

1. Jika nilai $LQ > 1$, maka sektor yang bersangkutan merupakan sektor basis
2. Jika nilai $LQ = 1$, maka sektor yang bersangkutan hanya cukup memenuhi kebutuhan daerah lokal
3. Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan merupakan sektor non basis

Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* digunakan untuk mengevaluasi perubahan kinerja sektor ekonomi Kota Tomohon dalam kurun waktu tertentu, serta membandingkannya dengan pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih luas (Provinsi Sulawesi Utara). Menurut Sjafrizal (2018), *shift share* penting untuk mengetahui sejauh mana sektor-sektor ekonomi mampu beradaptasi dan bersaing dalam dinamika ekonomi regional maupun nasional. Metode analisis *shift share* menurut Soepono (1993) dilakukan dengan menghitung perubahan PDRB sektor ekonomi pada suatu wilayah, dengan formula:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} : Perubahan PDRB sektor i di Kota Tomohon

N_{ij} : Perubahan PDRB sektor i di Kota Tomohon akibat pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara

M_{ij} : Perubahan PDRB sektor i di Kota Tomohon akibat pergeseran proporsional atau bauran industri

C_{ij} : Perubahan PDRB sektor i di Kota Tomohon akibat keunggulan kompetitif sektor i di Kota Tomohon

Analisis Korelasi Pearson

Analisis Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara sektor-sektor basis yang telah diidentifikasi dengan pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon. Menurut Sugiyono (2013), korelasi Pearson digunakan untuk mencari hubungan linear antara dua variabel kuantitatif dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan kekuatan hubungan tersebut. Koefisien korelasi Pearson (r) memberikan informasi apakah hubungan antara dua variabel bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan. Penelitian ini menggunakan data time-series untuk menghitung nilai korelasi antara pertumbuhan sektor basis dengan pertumbuhan total PDRB Kota Tomohon. Perumusan secara sederhana dapat ditulis:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah data

X : Pertumbuhan sektor basis di Kota Tomohon

Y : Pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon

Jika r positif maka korelasi antara 2 variabel tersebut bersifat searah. Bisa disebut terjadi bersamaan kenaikan atau penurunan antara nilai X dan nilai Y . Begitupun sebaliknya jika r negatif maka korelasi antara 2 variabel tersebut berlawanan arah. Sudjana mengatakan apabila trend tersebut linier, r yang mendekati nol berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Apabila r mendekati ± 1 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Menurut Sugiono (2017) interpretasi nilai koefisien korelasi Pearson dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Jika nilai Pearson Correlation 0,00 – 0,20 = tidak ada korelasi
- Jika nilai Pearson Correlation 0,21 – 0,40 = korelasi lemah
- Jika nilai Pearson Correlation 0,41 – 0,60 = korelasi sedang
- Jika nilai Pearson Correlation 0,61 – 0,80 = korelasi kuat
- Jika nilai Pearson Correlation 0,81 – 1,00 = korelasi sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kota Tomohon adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Sebelum tahun 2003 merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa. Dalam perkembangannya, Tomohon mengalami banyak sekali kemajuan, sehingga ada aspirasi dari warganya untuk meningkatkan status Tomohon menjadi sebuah kota. Tomohon menjadi daerah otonom (kota) dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon di Provinsi Sulawesi Utara oleh DPR RI, namun peresmiannya baru pada tanggal 4 Agustus 2003.

Berdasarkan data yang didapat dari badan pusat statistik, Kota Tomohon memiliki luas 147,21 km² dan terletak pada 01° 18' 51" Lintang Utara dan 124° 49' 40" bujur timur dan berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Minahasa
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Minahasa
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Minahasa
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Minahasa

Kota Tomohon terletak di ketinggian kira-kira 700-80meter dari permukaan laut (dpl), diapit oleh dua gunung berapi aktif, yaitu Gunung Lokon (1.689 m) dan Gunung Mahawu (1.311 m). Suhu di Kota Tomohon pada waktu siang mampu mencapai 30 derajat Celsius dan 23-24 derajat Celsius pada malam hari.

Perkembangan Ekonomi Kota Tomohon

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon, pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren positif pada awal periode penelitian, terutama dari tahun 2015 hingga 2019, dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan rata-rata berkisar antara 5% hingga 6% per tahun (BPS Kota Tomohon, 2024). Stabilitas ekonomi tersebut menciptakan fondasi yang kuat bagi pembangunan di berbagai bidang, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga menunjukkan peningkatan yang konsisten, yang mencerminkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal harapan hidup, pendidikan, dan daya beli (BPS Kota Tomohon, 2023).

Namun demikian, pada tahun 2020, perekonomian Kota Tomohon mengalami tekanan yang signifikan akibat pandemi COVID-19. Seperti halnya daerah lain di Indonesia, kebijakan pembatasan sosial dan penurunan mobilitas masyarakat menyebabkan gangguan pada aktivitas ekonomi, yang tercermin dalam kontraksi PDRB Kota Tomohon pada tahun tersebut (BPS Kota Tomohon, 2021). Dampak ini terlihat pada menurunnya laju pertumbuhan di hampir seluruh komponen pengeluaran, khususnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Namun, peran belanja pemerintah meningkat sebagai penopang utama pemulihan, seiring dengan program-program bantuan sosial dan stimulus daerah (Bappenas, 2021).

Mulai tahun 2021 hingga 2024, ekonomi Kota Tomohon berangsur pulih. Pemerintah daerah mulai melakukan akselerasi pemulihan ekonomi melalui peningkatan investasi publik, penguatan sektor-sektor produktif lokal, dan promosi kegiatan pariwisata yang menjadi salah satu daya tarik utama kota ini (BPS Kota Tomohon, 2023).

Analisis LQ

Analisis LQ pada penelitian ini digunakan untuk menentukan sektor/subsektor ekonomi yang tergolong dalam sektor/subsektor basis dan non basis di Kota Tomohon. Analisis LQ dilakukan dengan membandingkan nilai sektor lapangan usaha PDRB Kota Tomohon dengan nilai sektor lapangan usaha PDRB Provinsi Sulawesi Utara yang sama untuk 10 tahun pengamatan dapat diketahui sektor sektor lapangan usaha yang menjadi sektor basis. Penelitian dilakukan selama 10 tahun dari 2015 sampai tahun 2024. Dalam analisis LQ terdapat tiga kriteria yaitu, nilai $LQ > 1$ maka sektor tersebut memiliki produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihanannya dapat dijual keluar daerah (eskpor). Sebaliknya apabila $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota leboh rendah dari tingkat provinsi. Sedangkan jika $LQ = 1$ hal ini menunjukkan tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan di tingkat provinsi. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain. Tabel 2 menyajikan hasil perhitungan LQ Kota Tomohon tahun 2015-2024.

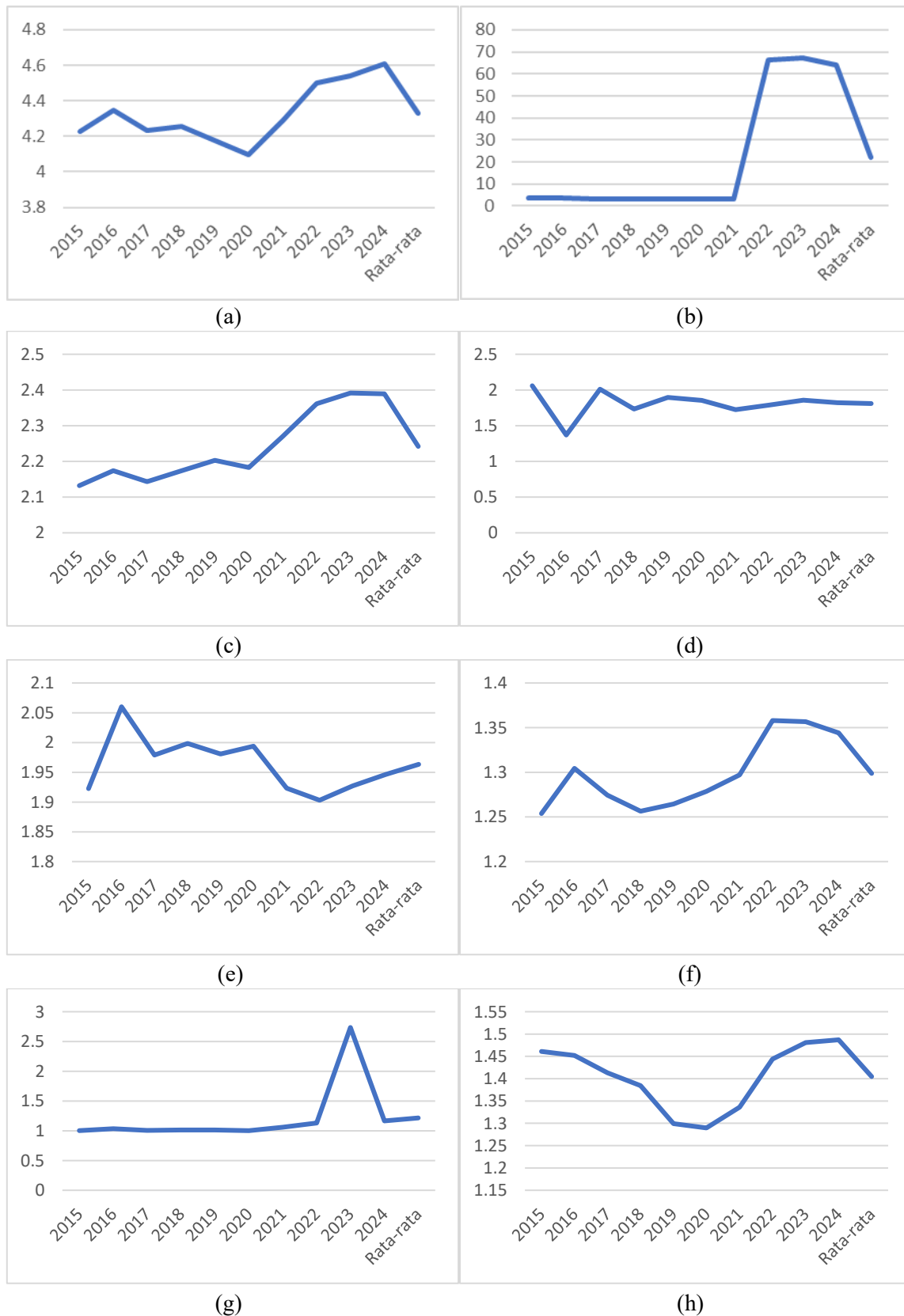
Tabel 2. Hasil Analisis LQ

No	Sektor	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,64	0,64	0,63	0,64	0,61	0,61	0,62	0,64	0,66	0,66	B
2	Pertambangan dan Penggalian	2,05	1,36	2,01	21,73	1,89	1,85	1,72	1,78	1,85	1,82	B
3	Industri Pengolahan	0,71	0,75	0,69	0,72	0,70	0,64	0,61	0,60	0,60	0,60	NB
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,49	3,50	3,10	3,11	3,04	2,97	3,08	66,17	67,16	64,25	B
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,22	4,34	4,23	4,25	4,17	4,09	4,28	4,50	4,54	4,60	B
6	Konstruksi	1,92	2,06	1,97	1,99	1,98	1,99	1,92	1,90	1,92	1,94	B
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,90	0,95	0,91	0,89	0,84	0,82	0,82	0,82	0,84	0,84	NB
8	Transportasi dan Pergudangan	0,45	0,44	0,43	0,42	0,41	0,44	0,46	0,41	0,37	0,38	NB
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,94	0,93	0,91	0,96	0,99	1,20	1,16	1,17	1,22	0,18	NB
10	Informasi dan Komunikasi	1,00	1,03	1,00	1,01	1,01	1,00	1,06	1,12	2,73	1,16	NB
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,54	0,56	0,55	0,55	0,54	0,55	0,55	0,52	0,53	0,54	NB
12	Real Estate	1,25	1,30	1,27	1,25	1,26	1,27	1,29	1,35	1,35	1,34	NB
13	Jasa Perusahaan	0,50	0,51	0,48	0,45	0,45	0,46	0,45	0,47	0,49	0,50	NB
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,73	0,77	0,75	0,75	0,74	0,77	0,79	0,80	0,81	0,83	NB
15	Jasa Pendidikan	2,57	0,90	0,89	0,89	0,88	0,85	0,91	0,95	0,96	0,97	NB
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,13	2,17	2,14	2,17	2,20	1,18	2,26	2,36	2,39	2,38	B
17	Jasa Lainnya	1,46	1,45	1,41	1,38	1,29	1,28	1,33	1,44	1,48	1,48	B

Sumber: Data primer diolah (2025). Keterangan: B = Basis; NB = Non-Basis.

Nilai sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang secara konsisten berada di atas 4 setiap tahunnya, dengan tren peningkatan dari 4,22 di tahun 2015 menjadi 4,60 di tahun 2024 (Gambar 1a). Sektor pengadaan listrik dan gas menunjukkan lonjakan signifikan mulai tahun 2022 dengan nilai LQ sebesar 66,18 dan mencapai 67,16 pada 2023 sebelum sedikit menurun ke 64,25 pada 2024 (Gambar 1b). Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial konsisten sebagai sektor basis dengan nilai LQ di atas 2, sektor ini menunjukkan nilai tinggi dan stabil sepanjang periode 2015-2024 (Gambar 1c). Sektor pertambangan dan penggalian mengalami fluktuasi namun tetap menunjukkan dominasi di sebagian besar tahun, terutama 2015 dan 2017 dengan nilai di atas 2 (Gambar 1d). Sektor konstruksi selalu berada di atas 1,9 selama periode analisis, mencerminkan tingginya aktivitas pembangunan infrastruktur di Kota Tomohon, termasuk proyek jalan, gedung perkantoran, hotel, dan fasilitas pariwisata lainnya (Gambar 1e). Sektor *real estate* menunjukkan nilai LQ yang stabil antara 1,25 hingga 1,35, menandakan permintaan property di Kota Tomohon meningkat (Gambar 1f). Sektor informasi dan komunikasi menariknya mengalami peningkatan drastis pada 2023 dengan nilai LQ mencapai 2,73 dari sebelumnya sekitar 1 (Gambar 1g). Sektor jasa lainnya secara konsisten berada di atas nilai ambang LQ = 1, sehingga dikategorikan sebagai sektor basis. Ini menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya (biasanya mencakup layanan pribadi seperti laundry, salon, reparasi, event organizer kecil, penyewaan, dan jasa budaya atau keagamaan) Kota Tomohon yang terkenal dengan event Tomohon International Flower Festival (TIFF) dan aktivitas keagamaan yang tinggi, menciptakan permintaan tinggi terhadap layanan jasa pendukung ini. Sektor ini secara konsisten berada di atas nilai ambang LQ = 1, sehingga dikategorikan sebagai sektor basis.

Menurut Rahardjo (2005) dalam pertumbuhan wilayah aktivitas basis mempunyai peranan sebagai penggerak utama. Semakin besar ekspor dari suatu daerah ke daerah lainnya akan semakin maju pertumbuhan daerah tersebut, begitu pula sebaliknya.



Gambar 1. Perkembangan LQ sektor: (a) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (b) Pengadaan Listrik dan Gas; (c) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; (d) Pertambangan dan Pengalihan; (e) Konstruksi; (f) Real Estate; (g) Informasi dan Komunikasi; (h) Sektor Jasa Lainnya

Menurut Arsyad (2010), ada empat peran yang dapat diambil pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi, yaitu entrepreneur, koordinator, fasilitator, dan stimulator.

1. Entrepreneur: Pemerintah daerah menjalankan usaha sendiri, misalnya melalui BUMD.
2. Koordinator: Mengajak lembaga pemerintah lain, dunia usaha, dan masyarakat untuk menyusun sasaran, rencana, dan strategi ekonomi.
3. Stimulator: Mendorong penciptaan dan pengembangan usaha agar perusahaan mau masuk atau bertahan di daerah tersebut, misalnya lewat promosi, pembangunan kawasan industri, outlet produk industri kecil, serta membantu industri kecil mengikuti pameran.

Di Kota Tomohon, terdapat dua sektor yang mengalami perubahan status berdasarkan nilai LQ. Pertama, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menjadi sektor basis pada 2020–2024 berkat meningkatnya kunjungan wisatawan, perkembangan infrastruktur pariwisata, kontribusi terhadap PDRB, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor ini menjadikannya sektor unggulan dalam empat tahun terakhir. Kedua, sektor Jasa Pendidikan beralih menjadi sektor non-basis pada 2016–2024 karena kontribusinya terhadap PDRB tidak meningkat signifikan dan kalah bersaing dengan sektor lain yang tumbuh lebih cepat.

Analisis Shift Share

Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon berdasarkan tiga bagian yaitu *regional share* yang disimbolkan dengan N_{ij} , *industrial mix effect* yang disimbolkan dengan M_{ij} , dan *competitive effect* yang disimbolkan C_{ij} yang mana ketiga bagian tersebut jika dijumlahkan akan menghasilkan *total shift* yang disimbolkan dengan D_{ij} .

Tabel 3. Hasil Analisis *Shift Share* di Kota Tomohon Tahun 2015-2024

No	Sektor	C_{ij}	D_{ij}	Kategori
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9231,61	24265,80	Kompetitif/Berdaya saing
2	Pertambangan dan Penggalian	3202,93	6255,41	Kompetitif/Berdaya saing
3	Industri Pengolahan	7493,64	13848,00	Kompetitif/Berdaya saing
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-2102,01	-929,61	Tidak Kompetitif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	35,47	109,27	Kompetitif/Berdaya saing
6	Konstruksi	5118,07	12761,50	Kompetitif/Berdaya saing
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7878,3	16946,10	Kompetitif/ Berdaya Saing
8	Transportasi dan Pergudangan	8249,31	15173,40	Kompetitif/ Berdaya Saing
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	64,43	1645,59	Kompetitif/ Berdaya Saing
10	Informasi dan Komunikasi	1086,61	4366,48	Kompetitif/ Berdaya Saing
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1709,1	4091,14	Kompetitif/ Berdaya Saing
12	Real Estate	1181,74	3439,09	Kompetitif/ Berdaya Saing
13	Jasa Perusahaan	44,57	110,23	Kompetitif/ Berdaya Saing
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2152,11	7564,14	Kompetitif/ Berdaya Saing
15	Jasa Pendidikan	1056,09	3414,31	Kompetitif/ Berdaya Saing
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1305,66	4442,63	Kompetitif/ Berdaya Saing
17	Jasa Lainnya	851,74	2151,54	Kompetitif/ Berdaya Saing

Sumber: Data primer diolah (2025)

Dalam analisis ini, sektor yang dikatakan unggul adalah sektor yang tidak hanya memiliki nilai $LQ > 1$ (menandakan keunggulan komparatif/basis), tetapi juga memiliki nilai efek kompetitif ($C_{ij} > 0$), yang menunjukkan sektor tersebut mampu tumbuh lebih cepat dibanding sektor sejenis di Provinsi Sulawesi Utara. Sementara itu, sektor yang belum tergolong basis ($LQ < 1$), namun memiliki efek kompetitif positif, dikategorikan sebagai sektor potensial menjadi sektor basis di masa depan.

Berdasarkan analisis C_{ij} dan D_{ij} , sejumlah sektor ekonomi di Kota Tomohon menunjukkan karakteristik daya saing dan peran strategis yang berbeda.

- a. Pertanian, kehutanan, dan perikanan meski tergolong non-basis, memiliki daya saing tinggi, produktif secara lokal, dan penting untuk ketahanan pangan.

- b. Pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis yang kompetitif berkat bahan galian lokal yang mendukung konstruksi.
- c. Industri pengolahan tumbuh lebih cepat dari provinsi karena peningkatan nilai tambah lokal, dan berpotensi menghubungkan pertanian dengan perdagangan.
- d. Pengadaan listrik dan gas walau sektor basis, pertumbuhannya lambat dan kurang memberi efek pengganda lokal.
- e. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang berdaya saing tinggi meski skala kecil, penting untuk lingkungan dan pariwisata.
- f. Konstruksi sangat kompetitif karena tingginya pembangunan infrastruktur.
- g. Perdagangan besar dan eceran non-basis namun tumbuh cepat, mendukung UMKM dan konsumsi.
- h. Transportasi dan pergudangan kompetitif berkat peningkatan mobilitas barang dan orang.
- i. Akomodasi dan makan minum berkembang pesat pascapandemi didukung pariwisata.
- j. Informasi dan komunikasi kompetitif karena digitalisasi, strategis untuk masa depan.
- k. Jasa keuangan dan asuransi tumbuh sehat, mendukung stabilitas ekonomi.
- l. *Real estate* basis dan kompetitif, didorong oleh permintaan properti dan wisata.
- m. Jasa perusahaan mulai berkembang, mendukung UMKM dan layanan profesional.
- n. Administrasi pemerintahan non-basis namun kompetitif, berkontribusi melalui belanja publik.
- o. Jasa pendidikan meski bergeser ke non-basis, tetap kompetitif dan penting bagi SDM.
- p. Jasa kesehatan dan sosial basis strategis, penting terutama pascapandemi.
- q. Jasa lainnya kompetitif, terkait jasa budaya, keagamaan, dan kreatif yang berkembang seiring pariwisata.

Analisis *shift share* menunjukkan bahwa dari delapan sektor basis di Kota Tomohon, tujuh sektor tergolong kompetitif, artinya memiliki keunggulan struktural sekaligus daya saing pertumbuhan. Sektor pengadaan listrik dan gas menjadi satu-satunya sektor basis yang tidak kompetitif meskipun memiliki nilai LQ tinggi. Beberapa sektor strategis seperti pertanian, perdagangan, dan transportasi menunjukkan kinerja kompetitif meskipun masih termasuk sektor non-basis, sehingga berpotensi menjadi sektor basis di masa depan jika mendapat dukungan kebijakan pengembangan yang tepat.

Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan ekonomi daerah tidak cukup hanya mengacu pada status sektor basis dari analisis LQ, tetapi juga harus mempertimbangkan daya saing sektoral (C_{ij}) dan kontribusi absolut terhadap pertumbuhan (D_{ij}). Sektor dengan nilai C_{ij} dan D_{ij} tinggi layak diprioritaskan untuk pengembangan jangka menengah dan panjang. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa meskipun seluruh sektor basis memiliki nilai $LQ > 1$, tidak semuanya kompetitif. Tujuh sektor basis yakni pertambangan dan penggalian, konstruksi, *real estate*, jasa lainnya, informasi dan komunikasi, pengadaan air dan pengelolaan sampah, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki *differential shift* positif yang menandakan pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di Sulawesi Utara. Sementara itu, sektor pengadaan listrik dan gas memiliki *differential shift* negatif, sehingga tidak kompetitif, membuktikan bahwa keunggulan komparatif tidak selalu sejalan dengan keunggulan kompetitif.

Tabel 4. Sektor Basis (LQ) dengan Analisis *Shift Share*

Sektor Basis	Nilai LQ (Basis)	Hasil <i>Shift Share</i> (Daya Saing Positif)	Status Kompetitif	Keterangan
Pertambangan dan Penggalian	✓	✓	✓	Tumbuh lebih cepat dibanding rata-rata provinsi, memiliki daya saing lokal yang baik dan merupakan sektor unggulan
Konstruksi	✓	✓	✓	Didukung pembangunan infrastruktur dan investasi publik/swasta. Salah satu sektor basis yang menjadi sektor unggulan
Real Estate	✓	✓	✓	Pertumbuhan properti sejalan dengan perkembangan pariwisata dan infrastruktur dan merupakan sektor unggulan

Informasi dan Komunikasi	✓	✓	✓	Merupakan sektor unggulan yang didukung perkembangan digitalisasi dan layanan telekomunikasi
Pengadaan Listrik dan Gas	✓	✗	✗	Menjadi satu-satunya sektor basis yang tidak unggul dikarenakan pertumbuhan melambat, perlu inovasi dan diversifikasi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	✓	✓	✓	Dikelolah dengan baik, mendukung citra kota bersih dan pariwisata dan merupakan sektor unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	✓	✓	✓	Layanan kesehatan berkualitas, rumah sakit rujukan dan merupakan sektor unggulan.
Jasa Lainnya	✓	✓	✓	Sektor unggulan yang didukung beragam Jasa pendukung, banyak terkait dengan sektor pariwisata

Sumber: Data primer diolah (2025)

Analisis Korelasi Pearson

Penelitian ini menggunakan analisis Korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara sektor ekonomi basis (variabel X) dan pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon (variabel Y). Kriteria pengujian: jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti terdapat hubungan, sedangkan $p\text{-value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan. Dari delapan sektor basis yang diuji, seluruhnya memiliki $p\text{-value} > 0,05$, sehingga tidak ada korelasi signifikan secara statistik. Meskipun demikian, nilai kekuatan korelasi (r) menunjukkan variasi antar sektor.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Pearson

Sektor Basis	r (Pearson Correlation)	p-value (Sig. 2-tailed)	Interpretasi
Pertambangan dan Penggalian	0,071	0,846	Tidak ada Korelasi
Pengadaan Listrik dan Gas	0,404	0,297	Korelasi Lemah
Pengelolaan Air dan Sampah	0,199	0,206	Tidak ada Korelasi
Konstruksi	-0,127	0,727	Tidak ada Korelasi
Informasi dan Komunikasi	-0,242	0,501	Korelasi Lemah
Real Estate	-0,392	0,269	Korelasi Lemah
Jasa Kesehatan dan Sosial	0,117	0,744	Tidak ada Korelasi
Jasa Lainnya	0,213	0,555	Korelasi Lemah

Sumber: Data primer diolah (2025)

Hasil analisis korelasi Pearson terhadap delapan sektor basis di Kota Tomohon (2015–2024) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara sektor-sektor tersebut dengan pertumbuhan ekonomi daerah.

- Pertambangan dan penggalian: Korelasi positif sangat lemah ($r = 0,071$), kontribusi kecil terhadap PDRB, bersifat padat modal, dan minim efek pengganda.
- Pengadaan listrik dan gas: Korelasi positif lemah ($r = 0,404$, tidak signifikan), meski LQ sangat tinggi, peningkatan output belum memberi efek luas, kemungkinan hanya mendorong pertumbuhan sementara dari proyek-proyek sesaat.
- Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang: Korelasi positif lemah ($r = 0,199$), penting secara fungsional tetapi kontribusi nominal kecil sehingga lebih bersifat pendukung, bukan pendorong utama.
- Konstruksi: Korelasi negatif lemah ($r = -0,127$), fluktuasi cenderung dipicu proyek besar yang tidak berkelanjutan dan kurang melibatkan rantai nilai lokal.
- Informasi dan komunikasi: Korelasi negatif lemah ($r = -0,242$), transformasi digital belum optimal mendorong sektor riil.
- Real estate*: Korelasi negatif lemah ($r = -0,392$), pertumbuhan cenderung spekulatif dan tidak inklusif, minim dampak pada sektor produktif.

- g. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial: Korelasi positif lemah ($r = 0,117$), berperan pada stabilitas sosial, bukan penggerak langsung pertumbuhan ekonomi.
- h. Jasa lainnya: Korelasi positif lemah ($r = 0,213$), kontribusi UMKM dan sektor informal belum tercatat optimal dalam statistik regional.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sektor-sektor tersebut tergolong basis ($LQ > 1$), status basis tidak otomatis berarti kontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB. Faktor seperti produktivitas, daya saing, efek pengganda, dan distribusi nilai tambah sangat menentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sektor ekonomi di Kota Tomohon yang termasuk dalam sektor basis ada delapan yakni sektor pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; informasi dan komunikasi; real estate; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya. Pada analisis *shift share*, menunjukkan bahwa tujuh dari delapan sektor basis tergolong sebagai sektor unggul kecuali sektor pengadaan listrik dan gas. Hubungan antara sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi (korelasi pearson) Kota Tomohon menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah atau tidak menunjukkan pola hubungan yang konsisten. Hal ini mencerminkan bahwa suatu sektor basis belum tentu diikuti oleh kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya sinergi antara sektor basis yang berkembang dengan sektor-sektor lain yang memiliki daya saing tinggi, sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata.

Saran

Saran yang bisa diberikan untuk penelitian ini yaitu, diharapkan agar kebijakan pembangunan ekonomi daerah tidak hanya berfokus pada sektor-sektor basis berdasarkan LQ, tetapi juga memperhatikan sektor-sektor yang terbukti memiliki daya saing dan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Sektor-sektor non-basis yang menunjukkan daya saing tinggi memiliki potensi untuk berkembang menjadi sektor basis di masa mendatang jika diberikan dukungan kebijakan yang tepat, seperti insentif, pelatihan, dan kemudahan akses pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon. 2024. *Statistik perekonomian Kota Tomohon. Tahun 2003*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon. 2024. *Kota Tomohon dalam Angka 2021–2024*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. 2023. *Sulawesi Utara dalam Angka 2022*.
- Bappenas. 2021. *Kajian Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi COVID-19*. Bappenas. Jakarta.
- Richardson, H. W. 1978. *Regional economics*. London: Weidenfeld and Nicolson.
- Sjafrizal. 2018. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soepono, P. (1993). Analisis shift-Share: perkembangan dan penerapan. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 8(1), 43-54.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. 2000. Makroekonomi Modern. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sukirno, S. 2003. Teori ekonomi mikro dan makro. Jakarta: Rajawali Pers.